

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia adalah negara kemaritiman dalam artian bahwa wilayah laut di Indonesia berskala besar selain menajadi teritori wilayah kelautan juga dapat menjadi suatu mata pencaharian seperti ikan. Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting bagi para nelayan atau pengusaha di bidang perikanan dan kelautan di Indonesia dalam menumbuhkan usahanya. Indonesia mempunyai pelabuhan perikanan berjumlah 689 pelabuhan yang tersebar di seluruh kota di Indonesia salah satunya terletak di Kota Cirebon dengan nama pelabuhan Kejawan. Tujuan pembangunan pelabuhan perikanan tidak lain yaitu pemerataan pembangunan, mendukung pendistribusian dan membangun lapangan pekerjaan.

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya (Rahmawati et al., 2014). Hal ini akan mempengaruhi atau membangun taraf hidup masyarakat terutama mata pencaharaannya berasal dari laut Sebagaimana diatur dalam KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018. Apabila pelabuhan perikanan dapat dikelola dengan baik maka dampak yang akan dirasakan tidak hanya oleh para pengusaha atau pelaku domestik saja akan tetapi negara pun akan mengalami dampak yang positif.

Kota Cirebon menjadi daerah yang memiliki kontribusi besar dalam sektor perikanan khususnya perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat. Potensi perikanan tangkap di Cirebon cukup besar, di mana lokasinya ada di pesisir utara Pulau Jawa melalui 5 kecamatan dan 22 desa yang langsung berbatasan dengan laut dengan panjang garis pantai 147 km (Zulfikri et al., 2023).

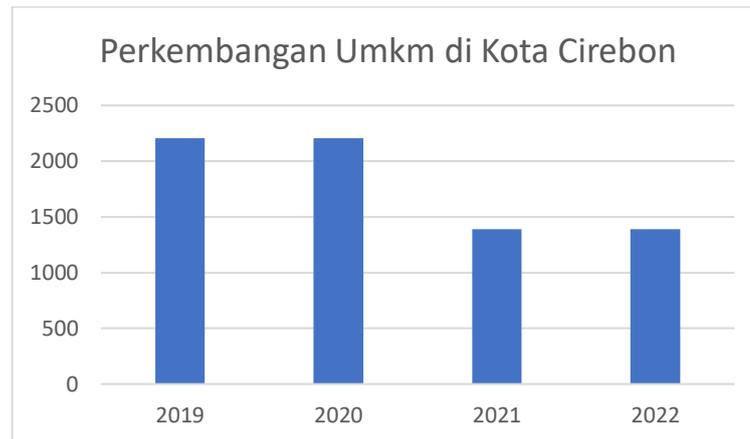


Gambar 1. 1

Sebaran Jumlah Kecamatan di Cirebon 2024

Sumber : data diolah (2024) dari Pemerintah Kota Cirebon (2024)

Gambar 1.1 merupakan penjelasan dari luas wilayah per kecamatan yang ada di kota Cirebon pada tahun 2024. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Cirebon (2022) yang digambarkan pada gambar 1.2 wilayah di Cirebon tidak mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Melainkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Jumlah umkm dari tahun 2019 sampai 2022 dapat dikatakan tetap , pada tahun 2019 sebanyak 2206, tahun 2020 sebanyak 2206, tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dan jumlah umkm yang ada berjumlah 1390 unit, seperti pada gambar dibawah.



Gambar 1. 2

Diagram Batang Jumlah Umkm Kota Cirebon 2019-2020

Sumber : data diolah (2024) dari Badan Pusat Statistik Kota Cirebon (2022)

Kota Cirebon adalah penghasil produksi hasil laut terbesar kedua di Jawa Barat setelah kota Indramayu (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Walaupun kota Cirebon adalah kota terbesar kedua dalam memproduksi hasil laut, hanya dua kecamatan saja yang dapat berkontribusi memberikan tangkapannya yaitu kecamatan kejaksan dan lemah wungkuk.

Para pelaku pengusaha perikanan yang berada di jalan Samadikun Rw 10 kecamatan Kejaksan, kota Cirebon yang melakukan kegiatan usaha kelautan seperti nelayan, menjual produk hasil laut seperti ikan ikan kering yang nantinya dapat diolah menjadi makanan yang untuk dikonsumsi. Namun apabila pelaku usaha perikanan tidak mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mengalami kesusahan untuk memprediksi atau untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja. Sejauh mana sebuah standar yang efektif dapat menghasilkan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja bisa dikaitkan sebagai suatu hasil dari rancangan rancangan atau proses yang dijalani oleh seluruh pihak yang ada di organisasi. Kinerja atau prestasi kerja adalah penempilan kerja maupun hasil yang dicapai seseorang baik barang/produk maupun berupa jasa yang digunakan sebagai dasar penilaian atas karyawan atau organisasi (Fauzi & Nugroho A, 2020). Kinerja keuangan adalah

kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan karena masalah keuangan adalah salah satu masalah utama yang terkait kelangsungan perusahaan (Loho et al., 2021). Perusahaan dapat melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja keuangan seperti contoh. Melakukan penilaian kinerja keuangan adalah melakukan *review* terhadap laporan keuangan adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi (Hutabarat, 2020).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu arah kebijakan pembangunan di daerah dalam RPJPN 2004-2025 bertujuan untuk mendorong perekonomian daerah dengan menekankan kebijakan pada pengembangan wilayah-wilayah yang memiliki potensi maritim termasuk potensi wisata bahari dengan menerapkan manajemen modern; serta menumbuhkan lembaga-lembaga pendukung ekonomi berbasis maritim seperti asuransi, perbankan, teknologi, industri perkapalan, pendidikan/training kemaritiman, serta kerjasama antar negara (PPID Kabupaten Cirebon, 2021). Sedangkan arah pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Jawa Barat Tahap keempat (periode 2018-2023), menekankan program pada Strategi pengembangan bisnis kelautan Jawa Barat pada tahap keempat diarahkan pada pengembangan perikanan komersil di Pantai Selatan dan Pantai Utara, pengembangan usaha pembuatan kapal penangkap ikan, pengembangan usaha penunjang rekreasi, pengembangan usaha pengolahan hasil, pengembangan usaha berbahan baku dari produk yang tidak dimanfaatkan langsung, pengembangan usaha permodalan, pengembangan usaha informasi kelautan, pengembangan budaya kelautan (*marine culture*), pengembangan kota-kota pantai (*coastal cities*), pengembangan wisata kelautan dan pengembangan usaha ekokonservasi (PPID Kabupaten Cirebon, 2021).

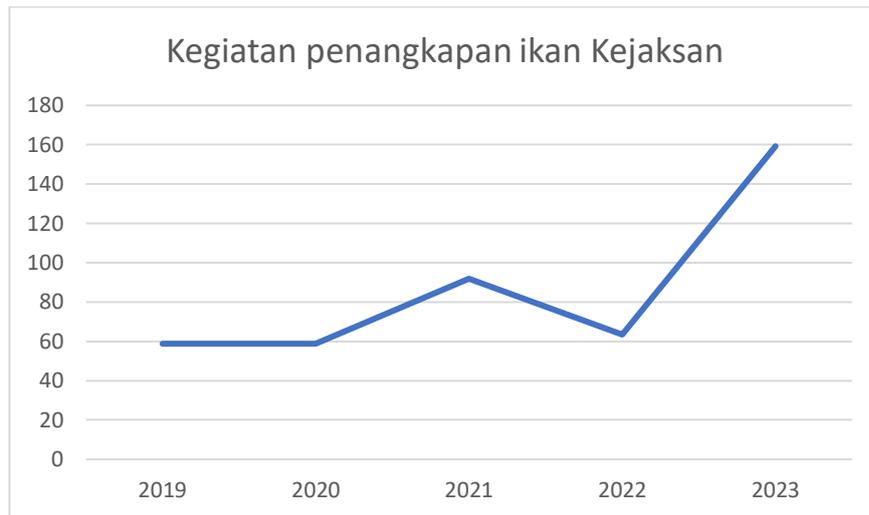
Misi Pembangunan Agribisnis termasuk Sektor Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon 2004-2025 yang meliputi : 1) Pengembangan industri input yang memadai dari segi jumlah, kualitas, waktu, yang sesuai dengan tuntutan pengembangan agribisnis hilir (termasuk sektor agribisnis kelautan dan perikanan); 2) Pengembangan teknologi budidaya dan organisasi produksi yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman, ternak, dan ikan dengan menggunakan lahan

minimal dan ramah lingkungan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman bagi konsumen; 3) Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil produk primer; 4) Pengembangan sistem pemasaran yang berorientasi pada perubahan permintaan konsumen; 5) Pengembangan penunjang sistem yang berfungsi mengatur dan memandu sistem pertanian dan bisnis kelautan; 6) Peningkatan wawasan dan budaya bahari melalui pendidikan dan penyadaran masyarakat tentang kelautan, pelestarian nilai-nilai budaya, restorasi dan konservasi budaya bahari (PPID Kabupaten Cirebon, 2021).

Namun berdasarkan hasil evaluasi atas kebijakan RPJMD 2015 - 2019 serta data-data sekunder dan primer, masih terdapat beberapa persoalan di sektor ini, diantaranya: tingkat kemiskinan yang masih tinggi di masyarakat nelayan. Berdasarkan hasil survey pada delapan kecamatan pesisir, rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun pada rumah tangga nelayan hanya sebesar 180 kg per kapita per tahun dengan keragaman batas bawah dan batas atas antara 118 sd 261 kg per kapita per tahun (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Jalan Samadikun Rw 10 yang ada di kota Cirebon termasuk ke dalam kecamatan kejaksan. Kecamatan Kejaksan adalah sebuah di kota Cirebon, Jawa Barat dengan luas 4,45 kilometer, yang meliputi empat wilayah perkotaan seperti kebonbaru, kejaksan, kesenden, dan sukapura. Kecamatan Kejaksan memiliki 218 lingkungan, termasuk Samadikun rw 10 (STIE STEKOM, n.d.).

Ada situasi yang berbeda di kecamatan Kejaksan di jalan Samadikun antara tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1. 3

Diagram Penangkapan Ikan Tahun 2019-2023

Sumber : data diolah (2024) dari Dinas Ketahanan Pangan (2024)

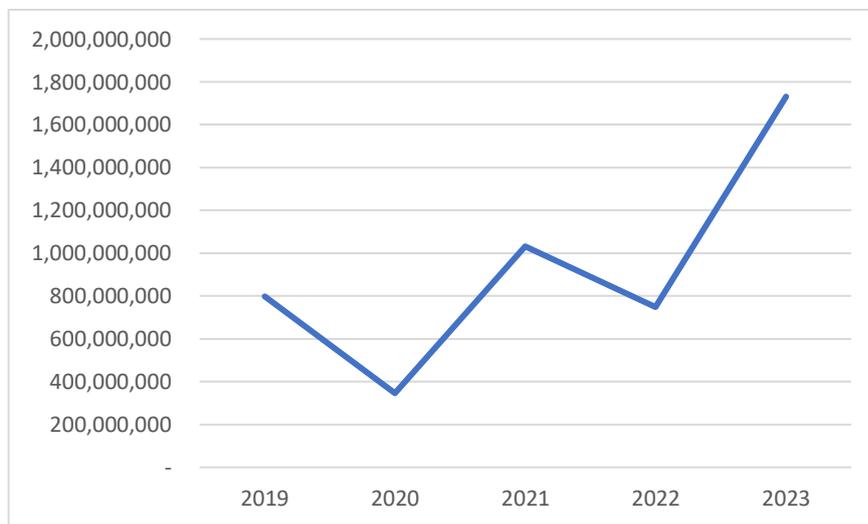
Berdasarkan diagram diatas, antara tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dari aktivitas penangkapan ikan jumlahnya sebesar 159,24 ton pada tahun 2023, dengan selisih meningkat sebesar 95,78 ton atau 151%. Namun antara tahun 2022 dan 2021 mengalami penurunan produksi ikan yang besar, jumlahnya sebesar 63,46 ton pada tahun 2022, dengan perbedaan angka sebesar -28,29 ton atau -31%. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan penangkapan sebesar 32,98 ton atau 56% dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah pada tahun 2021 sebesar 91,75 ton sedangkan tahun 2020 sebesar 58,77, ton dan tahun 2019 dan 2020 memiliki jumlah produksi yang sama yaitu 58,77 ton (Dinas Ketahanan Pangan, 2024).

Tabel 1. 1

Tabel Penangkapan Ikan Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah	Selisih
2019	58.77	-
2020	58.77	-
2021	91.75	39.28
2022	63.46	-28.29
2023	152.24	95.78

Pendapatan keuangan dari kegiatan penangkapan ikan dari Kecamatan Kejaksan pada tahun 2023 sebesar 1.731.072.400 dibandingkan tahun 2022 yang hanya sekitar 748.320.000. Ada peningkatan sebesar 982.752.400. Sedangkan pendapatan pada tahun 2021 adalah 1.031.320.000. Terjadi penurunan pendapatan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal. Misalnya, aset yang kurang mendukung untuk menyokong produksi ikan, cuaca, dan kurangnya pengetahuan tentang kinerja keuangan pada usaha yang dimiliki. Pada tahun 2020 pendapatan hanya sebesar 346.050.000. Terjadi penurunan pendapatan sebesar 454.214.000 di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dengan pendapatan sebesar 798.264.000 (Dinas Ketahanan Pangan, 2024b). Meskipun pada tahun 2020 dan 2019 terdapat jumlah ikan yang sama yang didaratkan sebesar 58,77 ton, tetapi pendapatan pada tahun 2020 lebih rendah, yang dapat dilihat pada diagram dibawah.



Gambar 1. 4

Diagram Pendapatan Penjualan Ikan Tahun 2019-2023

Sumber : data diolah (2024) dari Dinas Ketahanan Pangan (2024)

hal ini bisa disebabkan oleh jenis ikan yang ditangkap atau penjualan yang lemah pada tahun tersebut.

Tabel 1. 2

Tabel Pendapatan Penangkapan Ikan Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan	Selisih
2019	789.264.000	-
2020	346.050.000	-454.214.000
2021	1.031.320.000	685.270.000
2022	748.320.000	283.000.000
2023	1.731.072.400	982.752.400

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Jalan Samadikun kecamatan Kejaksan adalah minimnya pengetahuan kinerja keuangan, artinya pemilik atau pengelola bisnis belum memahami pentingnya kinerja keuangan usahanya. Semakin baik pengelolaan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM, maka kinerjanya akan semakin tinggi. (Hartina et al., 2023). Masalah lainnya adalah pemilik UMKM kesulitan melaut karena aset yang kurang memadai, dan kekurangan modal karena kinerja keuangan perusahaan yang buruk.

Kinerja adalah evaluasi terhadap tingkat pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang telah diatur dalam rencana strategis perusahaan. Evaluasi kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu perusahaan secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik yang ada dalam perusahaan (Rismawati & Mattalata, 2018). Sementara itu, secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Rukmana, 2023). Untuk menilai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) (Hutabarat, 2020).

Menurut Susiana et al. (2024) evaluasi kinerja perusahaan adalah juga sebagai alat manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan yang diperlukan demi keberlangsungan hidup perusahaan (Susiana et al., 2024). Untuk itu, laporan keuangan yang disampaikan diharapkan mencerminkan

kinerja sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan kinerja keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Perusahaan dapat mengetahui apakah sumber daya yang ada didalam perusahaan tersebut dimanfaatkan dengan baik atau tidak yang selanjutnya dapat dilakukan sebuah evaluasi terhadap proses tersebut.

Menurut Sari (2021) kinerja keuangan adalah suatu pilar yang dimiliki perusahaan yang menyediakan informasi terkait dengan kondisi operasional suatu perusahaan yang bisa menghasilkan suatu laba bagi para pemegang perusahaan atau menarik minat para investor sehingga perusahaan atau organisasi tersebut dapat memperoleh suntikan dana. Dana yang didapatkan tersebut kemudian bisa membantu perusahaan untuk menjadi modal bagi kegiatan kegiatan yang ada didalam perusahaan tersebut dan diharapkan memperoleh laba yang lebih dari pada periode sebelumnya (Sari, 2021). Apabila kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik maka dapat dicerminkan dengan hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut yang nantinya dengan hasil tersebut dapat melakukan peminjaman dana atau menarik para minat investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan yang terukur dapat dipakai untuk melihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan kedepannya dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015). Menurut Lumantow & Karuntu (2022) Kinerja keuangan dapat dianalisa sejauh mana perusahaan melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan informasi bagi manajemen yang berguna bagi perusahaan untuk menentukan kehidupan perusahaan tersebut dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan hasil survey, pengusaha yang ada di jalan Samadikun Kota Cirebon terbagi menjadi dua jenis pengusaha yaitu ada pengusaha menengah ke atas dan menengah ke bawah, dari kedua jenis perusahaan tersebut kinerja perusahaannya pun berbeda dengan contoh untuk pengusaha menengah ke atas

dapat mengelola keuangannya dengan baik. Faktor tersebut karena dipengaruhi kualitas sumber daya manajemen dan pemilik usaha yang sudah mencukupi dengan didukung oleh aset yang dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti perahu yang mencukupi dari segi ukuran serta ukuran perahu juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha yang ada di tempat tersebut, perbedaannya mencakupi daya angkut perahu yang dapat menampung hasil ikan yang banyak.

Perbedaan jenis kedua perahu tersebut dibedakan dengan nama, untuk membedakannya yaitu dengan diberi nama perahu rakad dan perahu ngarad, kedua perahu tersebut mempunyai masing-masing fungsi yang berbeda. Perahu rakad digunakan untuk menangkap ikan bilis dan ikan batu yang dapat menampung jumlah ikan yang lebih banyak serta dapat menampung sekitar 20 orang sedangkan perahu ngarad digunakan untuk menangkap udang yang hanya memiliki kapasitas untuk dua orang saja. Selain dari aset yang mempengaruhi perusahaan tersebut jumlah karyawan atau pekerja lespun mempengaruhi karena, jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula, sehingga tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah *output* (ikan) yang banyak (Ruswanty et al., 2019). Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan mempermudah pengoperasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan (Prakoso, 2018).

Tetapi diluar penangkapan ikan para pengusaha menengah kebawah mempunyai cara agar perusahaan mereka dapat berjalan dan bertahan hidup seperti membeli ikan yang baru saja di tangkap dari perahu yang kemudian diolah sendiri dan dijual ke konsumen seperti ke pasar, ke *supermarket* dan di distribusikan keluar kota Cirebon. Setelah dari tahap pengangkapan ikan yaitu pengolahan ikan, pengolahan ikan pun mempengaruhi harga jual ikan tersebut jika ikan tersebut kondisinya masih segar dari laut biasanya dihargai lebih murah dibandingkan yang sudah diolah, cara pengolahan ikan tersebut tergolong tidak terlalu rumit hanya dibersihkan dan dibuang isi perutnya dan setelah itu dijemur. Jangka waktu penjemuran ikan disesuaikan dengan permintaan pasar atau keinginan pemilik usaha. Proses penjemuran ikan perlu dilakukan selama tiga hari untuk mendapatkan

kondisi ikan yang kering dan tidak bau amis. Proses dari pengolahan ikan asin merupakan salah satu cara pengawetan ikan secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat pada saat hasil panen ikan yang begitu melimpah, sehingga dapat mengurangi dampak kerugian akibat pembusukan ikan (Herlina et al., 2020). Kegiatan yang telah dilakukan diharapkan akan mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Usaha dari memproses ikan asin dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, sesuai dengan hasil penelitian (Situmeang & Hendrik, 2017) yang mengungkapkan bahwa mendapatkan keuntungan dari pengolahan ikan asin sebesar Rp9.895.083,-dari total investasi Rp76.952.000,-.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola dan pemilik umkm di jalan Samadikun Cirebon dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang kerap dialami. Permasalahan pertama adalah persaingan dirasakan oleh para pengusaha seperti para nelayan yang berasal dari wilayah lain dan kemampuan perahu yang dimiliki. Permasalahan kedua adalah ukuran dari perahu tersebut, perusahaan yang memiliki perahu yang semakin besar maka kemampuan perahu dalam menjelajahi laut akan semakin jauh dan mengingat kapasitas daya tampung nelayan dan hasil ikan yang lebih besar. Permasalahan yang ketiga adalah kondisi cuaca sangat mempengaruhi hasil dari laut tersebut jika sedang musim hujan maka akan menghambat para nelayan untuk pergi melaut. Hasil yang signifikan dirasakan oleh para nelayan pada bulan-bulan tertentu saja seperti bulan April dan Mei penangkapan ikan akan lebih banyak dibandingkan dengan bulan Agustus dan September. Permasalahan yang terakhir yaitu para pengusaha yang berada disana kesulitan untuk melaut karena kerusakan yang dialami oleh kapal dan kurangnya modal yang dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik yang dapat menjadi suatu syarat untuk mendapatkan dana untuk dapat memperlancar kegiatan usaha.

Efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital* dan inklusi keuangan yang baik dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan yang teratur dan sesuai dengan regulasi yang ada selain dari hal tersebut sistem informasi akuntansi bisa menjadi penunjang terbangunnya suatu kinerja keuangan organisasi apabila pemanfaatannya digunakan secara optimal yang nantinya dapat menjadi

efisien dan efektif terhadap menyajikan informasi seperti pertumbuhan usaha dan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas sistem informasi akuntansi disebuah organisasi berperan penting terhadap kinerja keuangan yang baik (Purwasih, 2022). Dikarenakan jika sebuah organisasi sudah melakukan pencatatan keuangan yang ter *digitalisasi* maka akan kecil kemungkinan terjadi kesalahan. *Intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* yang dipegang oleh perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk modal tidak tercatat dalam sistem akuntansi, modal tidak tercatat ini dapat dijelaskan sebagai ekuitas berbasis pengetahuan bagi perusahaan (Ulum, 2017). Menurut Stewart (1998) *Intellectual capital* adalah totalitas pengetahuan dan kontribusi yang diberikan oleh semua individu dalam suatu perusahaan yang dapat memberikan keunggulan dalam persaingan. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Inklusi keuangan yang memenuhi suatu perusahaan atau organisasi dapat membantu memperlancar suatu usaha dikarenakan adanya layanan-layanan lembaga keuangan yang memenuhi seperti kemudahan menabung dan meminjam dana untuk membantu permodalan suatu perusahaan. Melalui peraturan yang diterbitkan oleh OJK No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses akan berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk membantu mengelola kinerja keuangan UMKM pemilik atau manajemen perlu mengelola dan mempertimbangkan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk mengelola keuangan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan sebuah alat yang dapat membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya sehingga dapat lebih efisien, efektif dan tingkat kesalahan yang minimal. Peran sistem informasi dapat diandalkan dalam ranah akuntansi, karena esensinya, tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Efektivitas penggunaan sistem informasi sangat penting bagi UMKM untuk mengetahui

informasi perkembangan dan kemajuan perusahaan berdasarkan tujuannya (Cahyaningsih & Nurmalitasari, 2022). Pada umumnya, setiap perusahaan atau organisasi membutuhkan informasi yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Informasi yang diinginkan haruslah akurat, dapat diakses secara tepat waktu sesuai kebutuhan, serta memiliki nilai dan relevansi yang tepat (Larasdiputra & Suryanawa, 2014). Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang dapat diandalkan, akurat, efisien dan dapat dipercaya. Proses pencatatan yang menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Purwasih (2022) dan Adawia & Azizah (2021) menemukan hasil bahwa secara parsial variabel efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri et al. (2015) menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Menurut *Society of Managemen Canada*, *Intellectual capital* adalah kumpulan pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang kemudian dialihkan atau digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. *Intellectual capital* menjadi sumber daya penting dalam proses menciptakan nilai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, nilai intelektual dianggap dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai perusahaan serta bermanfaat untuk masa depan perusahaan dengan tiga komponen yang ada didalamnya yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* (Majidah & Setyaningsih, 2023). Hal ini memberikan keunggulan dalam persaingan dan dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah atau kekayaan bagi perusahaan.

Intellectual capital dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial apabila pengetahuan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* dapat dikatakan sebagai pengetahuan tetapi bukan setiap pengetahuan (Sudarno & Yulia, 2015). *Intellectual capital* yang berasal dari kompetensi karyawan, struktur organisasi, dan kinerja perusahaan

dalam industri perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Johan & Iksan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Johan & Iksan (2018) dan Rahmadi & Mutasowifin (2021) menghasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Sari & Surya Sarjito (2020) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut *World Bank* (2017) inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kesuksesan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam bersaing dalam ekonomi global dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank Daud et al. (2023). Fasilitas keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan para pemilik umkm untuk mengelola keuangan dari usaha yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Daud et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya fenomena atau hasil yang kurang konsisten dari sumber-sumber diatas oleh penelitian terdahulu maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital* dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perikanan di Kota Cirebon Berbasis Teknologi Informasi)”

Aplikasi Pengelolaan Pencatatan Pembelian, Penjualan dan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Web memiliki dapat mengakses dan mengelola laporan keuangan secara lengkap dan stok yang dimiliki. Sesuai apa yang dikatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2022) bahwa standar akuntansi keuangan yang di

anut oleh UMKM menggunakan biaya historis seperti asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Dari penjelasan tersebut hasil dari proses aplikasi berbasis *website* tersebut akan membantu kinerja perusahaan UMKM perikanan di Cirebon Jl. Samadikun untuk berkembang, informatif yang dapat dijadikan acuan pemilik untuk mengambil keputusan kedepannya.

1.3 Perumusan Masalah

Kurangnya kinerja keuangan yang ada di UMKM di jalan Samadikun masih terdapat kekurangan dengan artian para pemilik atau pengelola usaha tidak atau belum mengetahui seberapa penting kinerja keuangan usaha yang dimilikinya. Dengan contoh pemasukan dan pengeluaran kas yang tidak dicatatat baik. Apabila pemilik atau pengelola suatu usaha tidak dapat mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi didalam usahanya maka informasi yang akan pemilik terima akan menjadi suatu kesalahan informasi, lebih buruk lagi informasi mengenai keuangan atau perkembangan keuangan tidak dapat disampaikan. Apabila suatu perusahaan sudah melakukan pengelolaan akuntansinya dengan benar maka kinerja keuangan diharapkan akan meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain Efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital* dan inklusi keuangan. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi, *intellectual capital* dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, akan tetapi selain penelitian yang berpengaruh secara positif ada penelitian lain yang menyebutkan bahwa keempat faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM di jalan Samadikun kota Cirebon.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka perumusan masalah yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik responden pengelola UMKM di jalan Samadikun kota Cirebon tahun 2024?

2. Bagaimana Kinerja Keuangan, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital*, dan Inklusi Keuangan pada UMKM Samadikun?
3. Apakah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital* dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di jalan Samadikun kota Cirebon?
4. Apakah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Samadikun?
5. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Samadikun?
6. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Samadikun?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pengelola UMKM di jalan Samadikun kota Cirebon tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan, efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital*, dan inklusi keuangan pada UMKM Samadikun.
3. Untuk mengetahui Efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital* dan inklusi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di jalan Samadikun kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat penulis berikan dalam pembuatan penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek praktis dan aspek teoritis:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat dalam aspek teoritis adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi peneliti sejenis untuk dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat bagi aspek praktisi adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM perikanan di Cirebon

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dibuat pada UMKM.

2. Bagi UMKM perikanan di Cirebon bidang pembelian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan pada tugas akhir ini akan dibagi menjadi lima bab secara terstruktur. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan penjelasan mengenai gambaran umum dan objek penelitian terkait UMKM perikanan di Cirebon, keistimewaan objek penelitian, latar belakang penelitian, inkonsisten hasil penelitian terdahulu, perumusan masalah dan membahas mengenai pertanyaan peneliti terkait dengan kinerja keuangan, membahas mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan didasarkan pada rumusan masalah, manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir yang terstruktur.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua akan menjelaskan tentang rangkuman teori yaitu kinerja keuangan perusahaan, efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital*, dan inklusi keuangan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran yang membahas tentang model konseptual

efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital*, dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan, dan hipotesis penelitian membahas mengenai jawaban sementara penelitian yaitu kompetensi sumber daya manusia, ukuran usaha, pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai jenis penelitian kuantitatif, variabel operasional penelitian yang digunakan yaitu kinerja keuangan sebagai variabel independen, dan variabel dependen yaitu Efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital*, dan inklusi keuangan, tahapan penelitian yang dilakukan untuk menyusun proses melakukan penelitian, menentukan populasi dan sampel dengan populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM perikanan, baik bidang produksi, gudang, penjualan, dan bidang keuangan di Cirebon dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan kuesioner, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi mengenai karakteristik responden, hasil penelitian yang membahas uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara analisis koefisien determinasi, secara simultan (uji f), secara parsial (uji t), dan pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan Efektivitas sistem informasi akuntansi, *intellectual capital*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Serta menyajikan batasan dan saran untuk aspek teoritis bagi akademisi dan bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut, serta aspek praktis bagi UMKM perikanan bidang pembelian dan bidang keuangan di Cirebon.